

Pemberdayaan Masyarakat Banjar Indra Giri Melalui Pemanfaatan Botol Bekas Sebagai Media Edukasi Ekonomi Kreatif Dusun Sangiang

I Made Widiarsana Putra*, I Nyoman Wijaya, I Putu Gede Asnawa Dikta, I Komang Widya Purnama Yasa

Program Studi Ekonomi Hindu, Fakultas Dharma Duta Brahma Widya dan Dharma Sastra,
Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram
mdwidiarsana03@gmail.com*

Abstrak

Permasalahan sampah, khususnya plastik, menjadi isu lingkungan yang mendesak karena sifatnya yang sulit terurai dan berdampak negatif terhadap ekosistem. Kegiatan “Pemberdayaan Masyarakat Banjar Indra Giri melalui Pemanfaatan Botol Bekas sebagai Media Edukasi Ekonomi Kreatif di Dusun Sangiang” dilaksanakan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut sekaligus meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Tujuan utama kegiatan ini adalah menumbuhkan kesadaran dan keterampilan dalam mengelola sampah plastik menjadi produk bernilai ekonomi serta mananamkan kebiasaan menabung sejak dini melalui pendekatan kreatif. Metode yang digunakan meliputi observasi partisipatif, demonstrasi langsung, serta evaluasi dengan instrumen *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta. Hasil kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada seluruh aspek yang dinilai. Nilai rata-rata *pre-test* sebesar 59 menunjukkan tingkat pemahaman awal yang tergolong rendah, sementara nilai rata-rata *post-test* meningkat menjadi 91, menandakan peningkatan sebesar 54%. Secara rinci, aspek pemahaman pentingnya menabung meningkat dari 56 menjadi 88, pengetahuan pengelolaan sampah plastik dari 60 menjadi 90, kreativitas membuat produk daur ulang dari 58 menjadi 92, dan sikap peduli lingkungan dari 62 menjadi 94. Hasil ini memperlihatkan bahwa program pelatihan tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif peserta, tetapi juga mendorong perubahan perilaku positif terhadap pengelolaan lingkungan dan kebiasaan finansial. Secara kualitatif, kegiatan pembuatan celengan dari botol bekas menjadi sarana edukatif yang menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak. Mereka belajar menabung, mengasah kreativitas, serta memahami nilai ekonomi dan ekologis dari kegiatan daur ulang. Program ini berhasil menumbuhkan generasi muda yang lebih mandiri, hemat, dan peduli terhadap lingkungan. Dengan demikian, kegiatan pemberdayaan ini terbukti efektif sebagai model pengembangan masyarakat berbasis ekonomi kreatif yang mengintegrasikan pendidikan lingkungan dan literasi keuangan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Kata Kunci: Edukasi Lingkungan; Ekonomi Kreatif; Literasi Finansial; Pemberdayaan Masyarakat; Sampah Plastik.

Abstract

The problem of waste, especially plastic, has become an urgent environmental issue due to its difficulty in decomposing and its negative impact on the ecosystem. The activity “Empowering the Banjar Indra Giri Community through the Use of Used Bottles as a Medium for Creative Economic Education in Sangiang Hamlet” was carried out to provide a solution to this problem while also improving the community's financial literacy. The main objectives of this activity were to foster awareness and skills in managing plastic waste into products of economic value and to instill the habit of saving from an early age through a creative approach. The methods used included participatory observation, direct demonstrations, and evaluation with pre-test and post-test instruments to measure changes in participants' knowledge, attitudes, and skills. The quantitative results show a significant increase in all aspects assessed. The average pre-test score of 59 indicates a relatively low level of initial understanding, while the average post-test score increased to 91, indicating an increase of 54%. In detail, the aspect of understanding the importance of saving increased from 56 to 88, knowledge of plastic waste management from 60 to 90, creativity in making recycled products from 58 to 92, and environmental awareness from 62 to 94. These results show that the training program not only improved participants' cognitive abilities, but also encouraged positive behavioral changes in environmental management and financial habits. Qualitatively, the activity of making piggy banks from used bottles became a fun and meaningful educational tool for children. They learned to save money, hone their creativity, and understand the economic and ecological value of recycling. This program has succeeded in fostering a younger generation that is more independent, thrifty, and environmentally conscious. Thus, this empowerment activity has proven to be an effective model for creative economy-based community development that integrates environmental education and financial literacy to support sustainable development.

Keywords: Community Empowerment; Creative Economy; Environmental Education; Financial Literacy; Plastic Waste.

1. Pendahuluan

Permasalahan sampah merupakan isu lingkungan yang kompleks dan terus berkembang seiring meningkatnya aktivitas manusia. Sampah, terutama plastik, menjadi ancaman serius bagi keberlanjutan ekosistem karena sifatnya yang sulit terurai dan berdampak negatif terhadap kesehatan manusia maupun lingkungan. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, pengelolaan sampah tidak hanya dipandang sebagai upaya menjaga kebersihan, tetapi juga sebagai bagian dari strategi peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pendekatan ekonomi kreatif. Kegiatan ini dilaksanakan oleh masyarakat Banjar Indra Giri yang berada di Dusun Sangiang. Berdasarkan hasil observasi awal, masyarakat di wilayah ini masih menghadapi permasalahan dalam pengelolaan sampah rumah tangga, terutama sampah plastik yang menumpuk di lingkungan sekitar. Minimnya kesadaran terhadap nilai guna sampah dan kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan berbasis ekonomi kreatif menjadi salah satu penyebab utama. Selain itu, kegiatan ekonomi masyarakat sebagian besar masih bersifat konvensional dan belum banyak memanfaatkan potensi limbah menjadi produk bernilai jual.

Melihat kondisi tersebut, kegiatan pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah plastik, khususnya botol bekas, menjadi produk kreatif yang bernilai ekonomis. Tujuan lainnya adalah menumbuhkan semangat kewirausahaan melalui edukasi ekonomi kreatif yang dapat memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat setempat. Program ini juga menjadi bagian dari implementasi kerja sama antara perguruan tinggi dan pemerintah daerah yang terkait kegiatan pengabdian masyarakat berbasis pemberdayaan ekonomi dan lingkungan. Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, tim pelaksana mengusulkan kegiatan pelatihan pemanfaatan botol plastik bekas menjadi produk kreatif seperti celengan dan wadah serbaguna. Melalui kegiatan ini, masyarakat tidak hanya diajak untuk mengurangi sampah plastik, tetapi juga mempelajari cara mengolahnya menjadi barang bernilai ekonomi. Dengan demikian, kegiatan “Pemberdayaan Masyarakat Banjar Indra Giri Melalui Pemanfaatan Botol Bekas Sebagai Media Edukasi Ekonomi Kreatif Dusun Sangiang” diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran lingkungan, kemandirian ekonomi masyarakat, serta memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan.

2. Latar Belakang

Sampah sering kali dipandang sebagai sesuatu yang kotor, tidak bernilai, dan berpotensi menimbulkan penyakit sehingga harus segera dibuang atau dimusnahkan. Namun, di sisi lain, ada pula masyarakat yang mulai melihat sampah sebagai sumber daya bernilai yang dapat dimanfaatkan kembali melalui proses daur ulang. Dengan kreativitas, sampah dapat diubah dari sesuatu yang tidak berguna menjadi produk bermanfaat yang memiliki nilai ekonomi tinggi (Haryati, 2022). Di antara berbagai jenis sampah, plastik menempati posisi sebagai masalah lingkungan terbesar yang dihadapi secara global. Hal ini terjadi karena penggunaannya yang sangat luas dalam kehidupan sehari-hari, sementara sistem pengelolaan limbah yang memadai belum tersedia (Ghylar Puspa Nur Rachmawati, 2025). Plastik yang sulit terurai mampu mencemari tanah, air, dan udara, bahkan membahayakan kesehatan manusia serta ekosistem. Mulai dari rumah tangga, sekolah, hingga komunitas pedesaan, konsumsi plastik seperti botol minuman dan kemasan

sekali pakai terus meningkat dan menambah timbunan sampah yang sulit diuraikan (Jihan Dwi Amelya, 2024). Dampak dari sampah plastik yang tidak terkelola tidak hanya merusak lingkungan fisik, tetapi juga menurunkan kualitas hidup masyarakat. Hal ini dapat digolongkan sebagai bentuk degradasi lingkungan yang bersifat sosial karena langsung memengaruhi kesejahteraan masyarakat (Ajeng Putri Utami, 2024). Oleh karena itu, pengelolaan sampah rumah tangga perlu diperhatikan, misalnya dengan memilah sampah organik dan anorganik. Sampah organik dapat diolah menjadi kompos, pakan, atau sumber energi, sementara sampah anorganik, seperti botol plastik, berpotensi diubah menjadi produk kerajinan yang bermanfaat (Andi Liliandriani, 2022). Pendekatan ini sejalan dengan konsep *circular economy* yang menekankan pentingnya keberlanjutan melalui pemanfaatan kembali sumber daya yang telah digunakan (Rahmadani & Suryani, 2023).

Dalam konteks tersebut, ekonomi kreatif hadir sebagai solusi inovatif yang mampu menjembatani permasalahan lingkungan dan sosial. Melalui pengembangan gagasan kreatif, limbah plastik dapat diubah menjadi produk bernilai ekonomi seperti hiasan rumah, peralatan edukatif, atau media promosi. Kegiatan ini tidak hanya berperan dalam mengurangi pencemaran lingkungan, tetapi juga membuka peluang peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, khususnya di daerah pedesaan (Suryana, 2023). Namun, di Banjar Indra Giri, Dusun Sangiang, pemanfaatan sampah plastik masih dilakukan secara sederhana. Sebagian besar masyarakat masih memilih membakar sampah rumah tangga, termasuk botol plastik, karena keterbatasan sarana dan prasarana pengelolaan limbah yang memadai. Kondisi tersebut menimbulkan permasalahan baru berupa pencemaran udara dan menurunnya kualitas lingkungan sekitar. Untuk menjawab tantangan ini, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) diinisiasi guna meningkatkan kesadaran masyarakat melalui kegiatan kreatif berbasis pemanfaatan botol plastik bekas, salah satunya pembuatan celengan dari botol plastik. Kegiatan ini tidak hanya memberikan keterampilan daur ulang, tetapi juga menanamkan nilai pentingnya menabung sejak dulu. Selain berdampak positif terhadap lingkungan, kegiatan tersebut berkontribusi dalam peningkatan ekonomi keluarga serta memperkuat karakter sosial masyarakat. Bagi mahasiswa, program ini menjadi sarana pembelajaran kontekstual yang mengasah kemampuan sosial, kepemimpinan, dan penerapan ilmu pengetahuan di masyarakat (Hilal, Kadir, & Sarmila, 2021). Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan manfaat berkelanjutan baik dari sisi ekonomi, sosial, maupun lingkungan di Dusun Sangiang.

3. Metode

3.1 Pendekatan

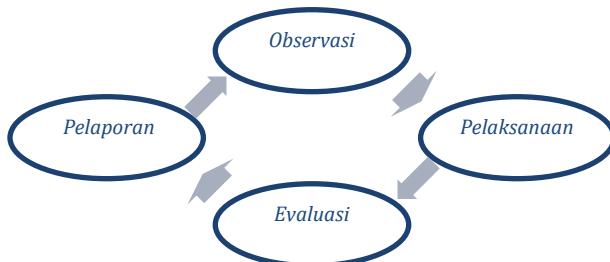
Kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan observasi partisipatif, demonstrasi langsung, dan pembelajaran berbasis pengalaman.

3.2 Tahap Perencanaan

Tahapan awal kegiatan diawali dengan survei sosial dan wawancara singkat kepada masyarakat setempat untuk mengidentifikasi kondisi serta kebiasaan terkait pengelolaan sampah dan perilaku menabung. Dari hasil survei tersebut, diperoleh informasi bahwa sebagian besar masyarakat, khususnya anak-anak, masih memiliki tingkat kesadaran yang rendah terhadap pentingnya menabung dan pemanfaatan botol bekas. Berdasarkan temuan tersebut, tim pelaksana kemudian merancang modul kegiatan yang berfokus pada dua aspek utama, yaitu edukasi literasi finansial sejak dulu dan pelatihan pengelolaan limbah plastik menjadi produk kreatif. Modul ini disusun agar kegiatan berjalan lebih sistematis, interaktif, dan mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pengetahuan serta perubahan perilaku peserta.

3.3 Pelaksanaan Program

Program “Pemberdayaan Masyarakat Banjar Indra Giri melalui Pemanfaatan Botol Bekas sebagai Media Edukasi Ekonomi Kreatif di Dusun Sangiang” dilaksanakan secara berkelanjutan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam tahap ini, terdapat beberapa kegiatan utama seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Contoh Diagram

- a) Observasi dilakukan sebelum dan selama kegiatan berlangsung untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi masyarakat di Banjar Indra Giri, Dusun Sangiang. Aspek yang diamati mencakup suasana kehidupan sosial, kondisi fisik lingkungan, serta keadaan ekonomi dan interaksi sosial masyarakat
- b) Pelaksanaan Program berfokus pada penerapan konsep menabung dengan memanfaatkan media kreatif dari botol bekas. Metode yang digunakan adalah demonstrasi langsung dan pembelajaran berbasis pengalaman, sehingga peserta tidak hanya memahami konsep menabung secara teoritis, tetapi juga dapat mempraktikkannya secara nyata.
- c) Evaluasi sebagai proses menentukan sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai melalui hasil belajar peserta didik.
- d) Pelaporan, setelah kegiatan selesai, semua hasil observasi, pelaksanaan, dan dokumentasi dianalisis untuk disusun dalam bentuk laporan tertulis. Laporan ini memuat capaian target, kendala yang dihadapi, serta rekomendasi perbaikan untuk keberlanjutan program. Dengan adanya pelaporan yang sistematis, hasil kegiatan dapat dijadikan dasar pengembangan program serupa di masa mendatang.

3.4 Pengukuran Capaian Kegiatan

Pengukuran capaian kegiatan merupakan tahap penting dalam menilai efektivitas pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta terkait pengelolaan sampah serta penerapan nilai-nilai ekonomi kreatif. Metode pengukuran dilakukan menggunakan instrumen kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator capaian kegiatan. Instrumen ini dirancang untuk memperoleh data kuantitatif yang objektif dan terukur mengenai perubahan pengetahuan dan perilaku peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Kuesioner terdiri dari beberapa butir pertanyaan yang mencakup pemahaman peserta mengenai konsep menabung, pengelolaan sampah rumah tangga, serta kemampuan mengolah botol bekas menjadi produk kreatif. Setiap butir pernyataan menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju”, agar memudahkan pengukuran tingkat perubahan pada masing-masing indikator.

3.4.1 *Pre-test*

Pre-test merupakan tahap awal evaluasi yang dilakukan sebelum kegiatan dimulai. Tujuan utama *pre-test* adalah untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan dasar, pemahaman, serta persepsi peserta terhadap konsep menabung dan pengelolaan sampah sebelum mendapatkan pelatihan. Melalui *pre-test*, tim pelaksana dapat memperoleh gambaran mengenai kondisi awal peserta, yang kemudian menjadi dasar untuk menilai efektivitas kegiatan pelatihan. Pelaksanaan *pre-test* dilakukan dengan membagikan kuesioner tertutup kepada seluruh peserta sebelum sesi penyampaian materi dimulai. Pertanyaan dalam *pre-test* berfokus pada pemahaman tentang pentingnya menabung, manfaat daur ulang, serta tingkat kesadaran terhadap dampak lingkungan akibat sampah plastik. Hasil dari *pre-test* akan menjadi data pembanding terhadap hasil *post-test* untuk menilai adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta. Digunakan untuk menilai pemahaman awal peserta tentang menabung dan pengelolaan sampah.

3.4.2 *Post-test*

Post-test merupakan tahap evaluasi akhir yang dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan pelatihan dan praktik kreatif selesai dilaksanakan. Tujuan dari *post-test* adalah untuk menilai sejauh mana terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap peserta setelah mengikuti kegiatan. Kuesioner *post-test* berisi butir pernyataan yang serupa dengan *pre-test* namun dengan fokus pada pengukuran hasil pembelajaran yang telah diperoleh peserta. Selain mengukur peningkatan pemahaman konseptual, *post-test* juga menilai kemampuan peserta dalam menerapkan pengetahuan tersebut, misalnya dalam pembuatan produk daur ulang dari botol bekas serta kesadaran mereka terhadap nilai ekonomi dari kegiatan tersebut. Dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*, tim pelaksana dapat menilai keberhasilan program secara objektif, baik dari aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun psikomotorik (keterampilan). Hasil pengukuran ini menjadi dasar dalam mengevaluasi efektivitas kegiatan serta menyusun rekomendasi pengembangan program pemberdayaan masyarakat di masa mendatang.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 *Hasil Kuantitatif*

Hasil kuantitatif diperoleh melalui analisis data *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada 25 peserta kegiatan pemberdayaan masyarakat Banjar Indra Giri. Tujuan dari pengukuran ini adalah untuk mengetahui tingkat peningkatan pengetahuan, kreativitas, serta sikap peduli lingkungan setelah mengikuti pelatihan pemanfaatan botol bekas sebagai media edukasi ekonomi kreatif. Secara umum, hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek yang diukur. Peserta mengalami peningkatan pemahaman tentang pentingnya menabung, kemampuan mengelola sampah plastik secara kreatif, serta kesadaran terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan yang dilaksanakan mampu memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku dan wawasan peserta. Sebelum pelatihan dimulai, sebagian besar peserta belum memahami sepenuhnya konsep menabung maupun nilai ekonomi dari sampah plastik. Namun, setelah mengikuti kegiatan, mereka menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi terhadap praktik daur ulang serta kesadaran untuk mengubah limbah menjadi produk yang bermanfaat. Selain itu, hasil *post-test* juga mengindikasikan peningkatan kreativitas dalam mengolah botol bekas menjadi celengan atau produk bernilai guna lainnya. Berikut ini disajikan hasil perbandingan nilai rata-rata *pre-test* dan

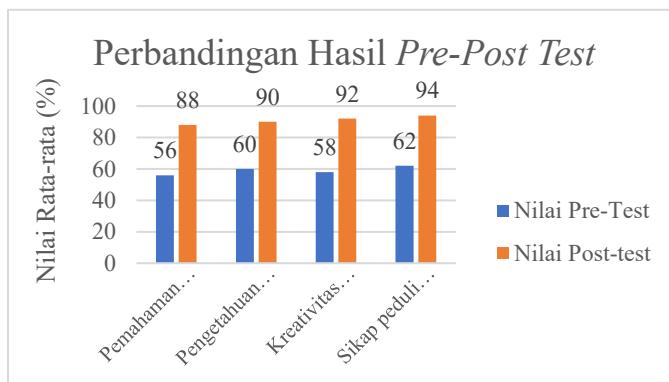
post-test yang menggambarkan peningkatan pada setiap aspek penilaian sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pengukuran *Pre-test* dan *Post-test* Terhadap 25 Peserta Kegiatan

Aspek yang Dinilai	Nilai <i>Pre-test</i>	Nilai <i>Post-test</i>	Peningkatan (%)
Pemahaman pentingnya menabung	56	88	57%
Pengetahuan pengelolaan sampah plastik	60	90	50%
Kreativitas membuat produk daur ulang	58	92	59%
Sikap peduli lingkungan	62	94	52%

Berdasarkan Tabel 1, setiap indikator mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dengan rata-rata peningkatan di atas 50%. Aspek dengan peningkatan tertinggi adalah kreativitas dalam membuat produk daur ulang yang meningkat sebesar 59%, diikuti oleh pemahaman pentingnya menabung sebesar 57%. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam bentuk karya nyata yang memiliki nilai guna dan nilai ekonomi.

Lebih lanjut, peningkatan hasil pembelajaran peserta juga divisualisasikan melalui grafik perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* sebagaimana ditampilkan pada Gambar 2. Grafik tersebut memperlihatkan tren peningkatan yang konsisten di semua aspek penilaian, menandakan bahwa pelatihan yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta.



Gambar 2. Grafik Perbandingan Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Secara keseluruhan, hasil kuantitatif ini memperlihatkan bahwa kegiatan pemberdayaan melalui pemanfaatan botol bekas berhasil meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta. Temuan ini memperkuat pentingnya pendekatan edukatif berbasis praktik langsung dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan, menanamkan nilai ekonomi kreatif, serta mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam menjaga keberlanjutan lingkungan hidup.

4.2 Hasil Kualitatif

Program kerja “Pemberdayaan Masyarakat Banjar Indra Giri melalui Pemanfaatan Botol Bekas sebagai Media Edukasi Ekonomi Kreatif di Dusun Sangiang” dilaksanakan secara bertahap dengan sasaran utama anak-anak dan remaja. Kegiatan ini dirancang untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah plastik sekaligus menanamkan kebiasaan menabung sejak dini melalui pendekatan kreatif dan partisipatif (Pratama & Widya, 2023). Pada tahap awal, hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat masih membakar atau membuang botol plastik secara sembarangan, sementara kebiasaan menabung di kalangan anak-anak tergolong rendah (Saputra, 2022). Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan kemudian dikembangkan melalui interaksi langsung, diskusi kelompok, serta praktik kreatif pembuatan celengan dari botol bekas agar peserta lebih mudah memahami materi yang diberikan.

Berdasarkan observasi dan wawancara selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam membuat celengan. Anak-anak mulai menabung secara rutin, bahkan beberapa orang tua melaporkan adanya perubahan perilaku anak yang menjadi lebih hemat, teratur, dan bertanggung jawab terhadap uang saku mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Dewi & Kurniawan, 2023) yang menegaskan bahwa aktivitas kreatif mampu meningkatkan literasi finansial anak-anak di lingkungan pedesaan. Selain meningkatkan pemahaman ekonomi, kegiatan ini juga memperkuat solidaritas sosial dan kepedulian terhadap lingkungan antarwarga. Secara keseluruhan, program ini tidak hanya memberikan dampak edukatif, tetapi juga membentuk karakter generasi muda yang kreatif, mandiri, dan memiliki kesadaran ekologis yang tinggi.

4.4.1 Proses Pembuatan Celengan Dari Botol Bekas

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat Banjar Indra Giri, kegiatan difokuskan pada praktik kreatif pembuatan celengan dari botol plastik bekas. Kegiatan ini dirancang tidak hanya sebagai latihan keterampilan tangan, tetapi juga sebagai metode edukasi yang menyatukan dua nilai penting yaitu kebiasaan menabung dan pengelolaan sampah anorganik secara kreatif. Melalui kegiatan ini, anak-anak diperkenalkan pada konsep upcycling, yaitu memanfaatkan barang bekas menjadi produk baru yang berguna. Dengan demikian, mereka belajar bahwa menabung tidak hanya berkaitan dengan uang, tetapi juga dengan kesadaran lingkungan dan kreativitas.

a) Persiapan dan pengumpulan botol bekas

Langkah pertama dimulai dengan mengajak anak-anak mengumpulkan botol plastik bekas dari rumah masing-masing. Kegiatan ini mengajarkan mereka untuk memilah sampah sejak dari sumbernya, sebuah kebiasaan sederhana yang memiliki dampak besar terhadap lingkungan. Setiap botol yang dikumpulkan kemudian dicuci secara menyeluruh, baik bagian dalam maupun luar, agar bersih sebelum diubah menjadi celengan. Proses ini juga menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya menjaga kebersihan dan merawat lingkungan sekitar.

b) Proses pembuatan dan dekorasi celengan

Setelah tahap persiapan selesai, anak-anak mulai dibimbing untuk membuat celengan dari botol plastik tersebut. Prosesnya dimulai dengan membuat lubang kecil pada bagian atas botol untuk memasukkan uang, kemudian dilanjutkan dengan tahap dekorasi. Pada bagian ini, peserta bebas berkreasi menggunakan bahan seperti kertas warna-warni, pita, stiker karakter favorit, hingga potongan kain sisa. Aktivitas menghias ini tidak hanya melatih motorik halus dan daya imajinasi anak-anak, tetapi juga menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap celengan yang mereka buat sendiri.

Sebagaimana terlihat pada Gambar 3, proses pembuatan celengan dilakukan secara berkelompok dengan suasana yang interaktif dan menyenangkan. Anak-anak tampak antusias mengekspresikan ide masing-masing dalam menghias botol bekas menjadi celengan yang unik dan menarik.



Gambar 3. Pelaksanaan Pembuatan Celengan Dari Botol Bekas

Melalui kegiatan ini, anak-anak juga diajak untuk merencanakan tujuan menabung mereka, seperti membeli alat tulis, mainan, atau kebutuhan sekolah. Pendekatan ini menjadikan kegiatan menabung lebih bermakna karena dikaitkan langsung dengan pengalaman pribadi dan tujuan konkret. Selain itu, proses kolaboratif dalam kelompok turut menumbuhkan nilai sosial, seperti kerja sama, saling membantu, dan menghargai ide teman. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya mengasah kreativitas, tetapi juga membangun karakter dan literasi finansial sejak dini. Hasil pelaksanaan kegiatan di Dusun Sangiang menunjukkan dampak positif yang nyata. Anak-anak yang sebelumnya belum terbiasa menabung kini mulai rutin menyisihkan sebagian uang jajannya setiap minggu. Berdasarkan wawancara dengan orang tua, banyak yang menyampaikan bahwa anak-anak mereka kini lebih bijak dalam mengatur keuangan, mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta menunjukkan rasa bangga ketika melihat tabungan mereka bertambah. Model kegiatan seperti ini berpotensi menjadi program edukatif berkelanjutan yang efektif jika diterapkan secara luas di berbagai wilayah. Dengan menggabungkan aspek kreativitas, kesadaran lingkungan, dan pendidikan finansial, kegiatan sederhana seperti pembuatan celengan dari botol bekas mampu menanamkan nilai-nilai positif yang bertahan lama. Program ini tidak hanya mencetak generasi muda yang cerdas secara finansial, tetapi juga berkarakter peduli lingkungan dua aspek penting yang mendukung tercapainya pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

4.4.2 Pentingnya Menabung Sejak Dini

Menabung merupakan salah satu kebiasaan positif yang perlu ditanamkan sejak usia dini karena berperan penting dalam membentuk sikap tanggung jawab, kemandirian, serta kemampuan mengelola sumber daya secara bijak. Melalui kegiatan menabung, anak-anak belajar memahami nilai uang, cara merencanakan kebutuhan, serta pentingnya menunda keinginan untuk mencapai tujuan yang lebih bermanfaat. Sejalan dengan pendapat (Fitriani, 2023), perilaku menabung tidak muncul secara instan, melainkan dibentuk melalui kebiasaan, lingkungan yang mendukung, serta pemahaman dasar tentang manajemen keuangan.

Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat Banjar Indra Giri, konsep menabung diperkenalkan dengan pendekatan kreatif melalui pemanfaatan botol bekas sebagai media pembelajaran. Anak-anak diajak membuat celengan mereka sendiri dari botol plastik bekas, sebagaimana terlihat pada

Gambar 4, yang memperlihatkan proses anak-anak menghias dan memanfaatkan botol menjadi wadah tabungan pribadi.



Gambar 4. Anak-Anak Membuat dan Menghias Celengan dari Botol Bekas

Pendekatan ini menggabungkan aspek edukatif dan kreatif secara bersamaan. Melalui kegiatan tersebut, anak-anak tidak hanya belajar tentang pentingnya menabung, tetapi juga mengasah keterampilan tangan, meningkatkan rasa tanggung jawab, dan memahami nilai ekonomi dari barang-barang sederhana di sekitar mereka (Dewi & Kurniawan, 2023). Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan bersifat interaktif, seperti permainan edukatif, cerita inspiratif, dan diskusi kelompok. Cara ini membuat proses belajar menjadi menyenangkan dan partisipatif, sehingga anak-anak lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan. Contoh konkret diberikan dengan mengarahkan anak-anak untuk menabung guna memenuhi kebutuhan sederhana, seperti membeli alat tulis, buku, atau perlengkapan sekolah. Melalui pengalaman ini, mereka belajar merencanakan penggunaan uang dengan bijak dan memahami hubungan antara usaha, kesabaran, dan hasil. Selain itu, pemanfaatan botol bekas sebagai media pembelajaran menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan. Anak-anak belajar untuk berpikir hemat, kreatif, dan inovatif dengan memanfaatkan kembali barang yang sebelumnya dianggap tidak berguna (Yuliana & Prasetyo, 2023). Program ini mendukung pengembangan generasi yang cerdas finansial, tanggap terhadap peluang ekonomi, dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

Dari perspektif jangka panjang, kebiasaan menabung sejak dini membawa manfaat yang signifikan bagi perkembangan anak. Anak-anak yang terbiasa menabung cenderung memiliki kemampuan manajemen keuangan yang lebih baik, mampu merencanakan masa depan, dan menghindari perilaku konsumtif berlebihan. Hal ini selaras dengan temuan (Putra & Sari, 2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berbasis aktivitas kreatif dapat meningkatkan kemampuan anak-anak dalam mengambil keputusan finansial yang bijak serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Dengan demikian, kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan celengan dari botol bekas tidak hanya berhasil menumbuhkan kebiasaan menabung, tetapi juga membentuk karakter generasi muda yang kreatif, hemat, dan peduli lingkungan. Program ini menjadi contoh nyata praktik pendidikan terpadu yang menggabungkan literasi keuangan, pendidikan lingkungan, dan pengembangan ekonomi kreatif di tingkat komunitas pedesaan. Melalui aktivitas sederhana namun bermakna ini, anak-anak Dusun Sangiang tidak hanya belajar menabung, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keberlanjutan yang akan bermanfaat bagi masa depan mereka dan lingkungan sekitar.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat Banjar Indra Giri melalui pemanfaatan botol bekas sebagai media edukasi ekonomi kreatif berhasil memberikan dampak positif yang signifikan bagi peserta, terutama anak-anak dan remaja. Program ini efektif dalam meningkatkan pemahaman tentang pentingnya menabung, kesadaran pengelolaan sampah plastik, serta kreativitas dalam mendaur ulang barang bekas menjadi produk bernalih guna. Hasil kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan rata-rata lebih dari 50% pada seluruh aspek penilaian, sedangkan hasil kualitatif memperlihatkan perubahan perilaku peserta yang lebih peduli lingkungan, hemat, dan mandiri. Kegiatan pembuatan celengan dari botol bekas tidak hanya menjadi saran pembelajaran finansial, tetapi juga media kreatif yang menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerja sama serta kesadaran ekologis. Pendekatan pendekatan edukatif berbasis praktik langsung terbukti mampu membangun karakter generasi muda yang cerdas finansial dan peduli lingkungan. Dengan demikian, program ini dijadikan model pemberdayaan berkelanjutan yang mengintegrasikan pendidikan lingkungan, ekonomi kreatif, dan literasi keuangan secara kreatif di tingkat komunitas pedesaan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Fakultas Dharma Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram yang telah memberikan dukungan dan kesempatan kepada tim pelaksana untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Banjar Indra Giri, Dusun Sangiang. Terima kasih juga kepada seluruh pihak yang telah berperan aktif dalam keberhasilan kegiatan ini, khususnya masyarakat Banjar Indra Giri yang telah memberikan kerja sama, antusiasme, serta partisipasi dalam kegiatan pelatihan pemanfaatan botol plastik bekas menjadi produk kreatif bernalih ekonomi. Semoga kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat Banjar Indra Giri dan menjadi langkah awal dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis lingkungan yang berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Ajeng Putri Utami. (2024). Analisis Dampak Limbah Sampah Rumah Tangga Terhubung Pencemaran Lingkungan Hidup. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3), 90–102. <https://doi.org/10.58192/profit.v3i3.2245>
- Andi Liliandriani, D. (2022). Pemanfaatan Sampah Terpadu Berbasis Ecobrik Di Desa Bumiayu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 45–49. <https://doi.org/10.35329/jurnal.v5i1.6062>
- Dewi, L., & Kurniawan, F. (2023). Strategi literasi keuangan anak berbasis aktivitas kreatif di lingkungan pedesaan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif*, 8(1), 60–70.
- Fitriani, A. (2023). Pendidikan literasi keuangan untuk anak-anak: Studi kasus di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan Anak*, 5(2), 25–33.
- Ghylar Puspa Nur Rachmawati, D. (2025). Pendampingan Kelompok Remaja Dalam Pembuatan Meja Ecobrick Untuk Mengurangi Penumpukan Sampah Plastik di Dusun Malang , 3, 283–290.
- Haryati, T. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Ekonomi Kreatif Melalui Pengelolaan Sampah Menjadi Barang Bernilai. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1319–1324. <https://doi.org/10.47492/eamal.v2i2.1576>

- Hilal, M., Kadir, A., & Sarmila. (2021). Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Berbasis Ekonomi Kreatif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 3(2), 134–142.
- Jihan Dwi Amelya, D. (2024). Pengelolaan Sampah Plastik Melalui Teknologi Ecobrick Sebagai Inovasi Ramah Lingkungan, 02(07), 90–104.
- Pratama, B., & Widya, S. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui edukasi ekonomi kreatif berbasis limbah rumah tangga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 5(1), 101–110.
- Putra, T., & Sari, M. (2023). Literasi keuangan anak usia dini dan dampaknya terhadap perilaku menabung. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 7(2), 33–44.
- Rahmadani, F., & Suryani, N. (2023). Implementasi Konsep Circular Economy dalam Pengelolaan Limbah Plastik Rumah Tangga. *Jurnal Ekologi Dan Pembangunan Berkelanjutan*, 4(1), 67–75.
- Saputra, H. (2022). Pola pengelolaan sampah rumah tangga dan perilaku masyarakat di pedesaan. *Jurnal Lingkungan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(3), 55–63.
- Suryana, D. (2023). Ekonomi Kreatif sebagai Solusi Inovatif Pengelolaan Sampah di Pedesaan. *Jurnal Pemberdayaan Dan Ekonomi Masyarakat*, 7(1), 55–64.
- Yuliana, F., & Prasetyo, B. (2023). Edukasi lingkungan dan literasi keuangan anak melalui daur ulang limbah plastik. *Jurnal Pemberdayaan Dan Ekonomi Berkelanjutan*, 6(2), 75–85.